

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Defenisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak- pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/ menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil- hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan- alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas suatu perusahaan.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha dari perusahaan pada ssaat tertentu atau jamgka waktu tertentu (Harahap, 2011:105).

Menurut Kamaludin dan Rini (2011:34) laporan keuangan merupakan suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transki keuangan yang terjadi selama satu tahun operasional perusahaan. Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas yang digunakan sebagai pelaporan aktivitas perusahaan kepada pihak- pihak yang berkepentingan sehingga dapat

menjadi suatu pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan bagi para pemakainya.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016:126) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Menurut Hutauruk (2017:10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan dari analisis laporan keuangan sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih dalam daripada yang terdapat di dalam laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan baik atau yang berada dibalik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti prediksi dan peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
 - a. dapat menilai kondisi prestasi perusahaan
 - b. dapat memproyeksi keuangan perusahaan
 - c. dapat menilai kondisi keuangan masa lalau dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu: posisi keuangan (asset, neraca, dan modal), hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas atau profitabilitas, indicator pasar modal.
 - d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu

- e. Melihat komposisi struktur keuangan, arus dana.
7. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
 8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
 9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
 10. Bisa memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Dari sudut lain, tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein adalah sebagai berikut:

- 1) Screening Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger
- 2) Forcasting Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang
- 3) Diagnosis Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah- masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain
- 4) Evaluation Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain- lain.

2.1.3 Jenis- Jenis laporan keuangan

Menurut Kasmir (2016:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun:

1. *Balance sheet* (Neraca) *Balance sheet* (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi) *Income statement* (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan

dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab-sebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan.

2.1.4. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016: 104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Harahap (2010: 297) “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.”

2.4.1.1. Keunggulan Analisis Rasio

Analisis rasio memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut antara lain:

- 1) Rasio merupakan angka- angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
- 3) Mengetahui posisi perusahaan dutengah industry lain
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model- model pengambilan keputusan dari model prediksi (*Z-score*)
- 5) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau “time series”
- 6) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

2.1.4.2 Keterbatasan Analisis Rasio

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, terdapat pula beberapa keterbatasan yang harus disadari agar tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio, yaitu:

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan
- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio

- 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
- 5) Dua perusahaan yang dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.1.4.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis Rasio Keuangan Menurut Kasmir (2012:106), untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi lebih berarti bagi pengambilan keputusan. berikut beberapa jenis rasio keuangan:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas Rasio yang menilai seberapa mampu perusahaan membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo disebut rasio likuiditas.

Rumus Current Ratio sebagai berikut :

$$CURRENT\ RATIO = \frac{Asset\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

Rumus Cash ratio sebagai berikut:

$$CASH\ RATIO = \frac{Kas + Setara\ Kas}{Hutang\ Lancar}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang kegunaannya untuk membayar kewajiban disebut rasio solvabilitas.

Rumus DAR sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus DER sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016: 172) Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

1. *Total Assets Turn Over* (Perputaran Aktiva)

Total assets turn over adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turn over* memaparkan bahwa tingkat efisiensi pemakaian aktiva perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu sesuai catatan atas laporan.

$$TOTAL ASSET TURN OVER = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Working Capital Turn Over* (Rasio Perputaran Modal Kerja)

Rasio perputaran modal kerja adalah perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih suatu perusahaan. Nilai modal kerja bersih diperoleh dari aktiva lancar dikurangi utang lancar.

$$PMD = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

4. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rasio perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan. *Fixed assets turn over* ratio ini

mengukur efektivitas pemakaian dana yang tertanam pada harta (aktiva) tetap seperti pabrik dan peralatan untuk menghasilkan penjualan yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap tersebut.

$$PAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

5. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Inventory turnover ratio adalah perbandingan kemampuan dana pada inventory yang berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock* pada suatu perusahaan.

$$PERPUTARAN PERSEDIAAN = \frac{HPP}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pada rasio-rasio profitabilitas, seluruh pengukuran rasio akan menunjukkan kondisi yang lebih baik jika jumlahnya atau angkanya semakin besar. Sebaliknya menunjukkan kondisi yang semakin jelek jika angka rasionya semakin kecil.

Menurut Syamsuddin, L. (2007: 205) profitabilitas bisa ditingkatkan dengan jalan menginvestasikan pada aktiva yang lebih menguntungkan, sementara risiko diukur dengan probabilitas suatu perusahaan untuk berada dalam keadaan “technically insolvent” yaitu ketidakmampuan membayar kewajiban-kewajiban atau hutang-hutang pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan ingin meningkatkan profitabilitas maka risiko juga naik. Dan jika ingin menurunkan risiko maka profit yang akan diterima juga akan turun. Pertimbangan pemilihan keputusan perusahaan antara profitabilitas dan risiko merupakan “jalan tengah” antara tujuan mencari profit tinggi – risiko tinggi dan profit rendah – risiko rendah sehingga keuntungan yang diperoleh cukup layak

tetapi risiko tidak terlalu tinggi. Oleh sebab itu, pertimbangan ini sangatlah penting bagi perusahaan di dalam mencapai tujuan perusahaan.

Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Total Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE).

1. Menurut Kasmir (2014:201) Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rumus ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

1. Return on Equity (ROE), atau sering disebut Rentabilitas Modal Sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Rumus ROE sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Menurut Sutrisno (2009) NPM adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan.

Rumus NPM sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2.1.5 Cara Perusahaan Untuk Meningkatkan Profitabilitas

Husnan (2012,201) menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan yang dapat dikaitkan dengan tingkat penjualan yang dapat diciptakan.

Adapun cara perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas antara lain menurut Syamsuddin, L. (2007:205) :

1. Meningkatkan penjualan (Sales)

Meningkatkan penjualan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan volume penjualan maupun meningkatkan harga jual produk. Tetapi dalam analisis ini yang ditekankan adalah meningkatkan volume penjualan.

Cara Meningkatkan Penjualan (Sales) Horne dan Wachowicz, 2005

Setelah beban-beban dikurangi secara strategis dan keuntungan telah ditingkatkan maka untuk melakukan peningkatan penjualan. Bagaimanapun juga penyerangan (meningkatkan penjualan)

Berikut beberapa cara meningkatkan sales: Horne dan Wachowicz, 2005

1. Memperluas target pasar

Dalam hal ini kita harus menentukan terlebih dahulu siapa yang akan menjadi target pasar, harga sampai bagaimana persaingan di daerah tersebut hal ini berguna untuk meningkatkan penjualan dari usaha.

2. Meninjau kembali harga produk atau jasa

Dalam hal ini kita harus memastikan harga produk yang kita jual dan membandingkan dengan harga produk dipasaran melakukan edukasi mengenai manfaat yang akan didapatkan seperti peningkatan pelayanan pelanggan jaminan yang baik peningkatan kualitas bahan yang digunakan serta regulasi yang lebih adil.

3. Membuat promosi

Dalam hal ini promosi sangat mempengaruhi minat beli konsumen dengan memberikan promosi akan menarik konsumen untuk membeli produk kita contoh dengan memberikan insentif pembelian peningkatan pelayanan serta diskon buy one get one.

4. Menjaga kesetiaan pelanggan

Menjaga hubungan baik dengan pelanggan tetap merupakan hal dasar yang penting dilakukan hal ini diperkuat dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelanggan tetap cenderung lebih tertarik dan lebih cepat mengambil keputusan untuk membeli produk kita ketimbang dengan pembeli yang baru.

2. Mengurangi biaya modal (*cost of capital*)

Biaya-biaya timbul di dalam perusahaan karena perusahaan menjalankan operasinya baik itu berupa biaya klaim dan manfaat, biaya administrasi dan umum, biaya komisi ataupun biaya bunga. Setiap pengurangan dari biaya-biaya tersebut pasti akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus pandai di dalam pengelolaan biaya. Konsep *cost of capital* ini dimaksudkan untuk menghitung besarnya ongkos riil yang harus dikeluarkan untuk menggunakan dana dari alternatif sumber yang ada. Modal dalam perusahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu modal jangka pendek dan modal jangka panjang.

Hutang-hutang lancar adalah merupakan sumber modal jangka pendek, sedangkan pinjaman jangka panjang dan modal sendiri adalah sumber-sumber modal jangka panjang. Pada umumnya hutang jangka pendek merupakan sumber-sumber modal yang murah biayanya daripada hutang jangka panjang. Hal ini dikarenakan adanya tingkat bunga yang diperkirakan akan meningkat pada masa-masa yang akan datang, sehingga kreditur akan mengenakan beban bunga yang lebih tinggi lagi terhadap pinjaman-pinjaman jangka panjang. Selain itu tingginya tingkat bunga atas pinjaman jangka panjang dikaitkan dengan risiko pengembalian pinjaman pokok, karena semakin lama jangka waktu suatu pinjaman, semakin besar ketidakpastian untuk dapat dikembalikannya pinjaman pokok oleh peminjam.

2.1.5.1 Cara Meningkatkan Aktiva Menurut Horne dan Wachowicz (2005)

Menurunkan tingkat investasi aktiva lancar, dengan tetap mendukung penjualan akan mengarah pada peningkatan pengembalian atas total aktiva perusahaan.” Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada perusahaan manufaktur diharapkan mampu memperoleh pendapatan yang lebih besar dengan menggunakan aktiva tetap. Hal ini dikarenakan sebagai “pandangan umum” bahwa aktiva tetap sebagai aktiva yang benar-benar dapat memberikan hasil pada perusahaan (*the true earning*).

Aktiva tetap seperti gedung atau bangunan, perangkat keras computer dan aktiva tetap yang lain memberikan kontribusi kepada perusahaan yang nantinya dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan aktiva lancar sangat diperlukan agar perusahaan dapat beroperasi dengan efektif. Aktiva lancar yang mampu

menjalankan kegiatan operasi perusahaan akan mendukung jalannya aktiva tidak lancar didalam operasinya. Dan pada akhirnya aktiva tidak lancar akan menjadi uang kas, surat berharga, ataupun piutang, melalui proses penjualan produk.

Menurut Yazdanfar dan Ohman (2014) menyatakan bahwa penjualan kredit terbukti dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan. Sedangkan menurut pendapat dari Sola et al. (2014) dalam penelitian membuktikan bahwa keuntungan dari penjualan kredit dapat melampaui jumlah biaya yang akan timbul akibat penjualan kredit.

Bellouma (2014) menyatakan bahwa ketika pembeli tidak dapat melakukan pembayaran dengan baik, penjual dapat memberi ancaman kepada pembeli dengan menghentikan penawaran selanjutnya. Kekuatan ini semakin kuat ketika pembeli memiliki alternatif terbatas dari produk yang dibutuhkan atau ketika mereka hanya mewakili sebagian kecil dari omset penjual. Bellouma (2014) menyatakan bahwa ketika pembeli tidak dapat melakukan pembayaran dengan baik, penjual dapat memberi ancaman kepada pembeli dengan menghentikan penawaran selanjutnya. Kekuatan ini semakin kuat ketika pembeli memiliki alternatif terbatas dari produk yang dibutuhkan atau ketika mereka hanya mewakili sebagian kecil dari omset penjual. Bellouma (2014) menyatakan bahwa akuisisi informasi merupakan faktor utama dalam keuntungan penjualan kredit. Semakin banyak informasi mengenai pembeli, dapat membantu penjual untuk meminimalisir risiko yang terjadi akibat penjualan kredit. Seperti jumlah transaksi dan jumlah pesanan dari pelanggan dapat memberikan informasi kepada penjual seberapa tingkat kelayakan kredit pelanggan (Bellouma, 2011 dalam Bellouma, 2014). Contohnya, pembatalan potongan harga untuk pembayaran yang lebih cepat merupakan peringatan kepada penjual bahwa pelanggan tersebut memiliki kelayakan kredit yang rendah (Bellouma, 2014).

2.1.6 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

2.1.6.1 Tujuan dari Rasio Profitabilitas

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu

- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Manfaat lainnya.

2.1.6.2 Manfaat dari Rasio Profitabilitas yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal Sendiri

2.1.6.3 Standar Rasio Profitabilitas

Untuk mengambil manfaat rasio keuangan kita memerlukan standar untuk perbandingan. Salah satu pendekatan adalah dengan membandingkan rasio- rasio perusahaan dengan standar industri atau lini usaha dimana perusahaan secara dominan beroperasi. Berikut adalah tabel standar rasio industri rata- rata:

Tabel 2.1
Standar Rasio Profitabilitas Industri
barang dan konsumsi

Net Profit Margin		Return On Asset		Return On Equity	
%	kriteria	%	kriteria	%	kriteria
>20	Sangat baik	>30	Sangat baik	>40	Sangat baik

20	Baik	30	Baik	40	Baik
15	cukup	25	cukup	30	cukup
10	Kurang	20	Kurang	25	Kurang
<10	Sangat kurang	<20	Sangat kurang	<25	Sangat kurang

Sumber: Kasmir (2013:134)

Berdasarkan Tabel 2.1 diatas untuk melihat standar rasio industri profitabilitas Net Profit Margin apabila persentase $> 20\%$ dikatakan dalam kriteria sangat baik. Jika 20 kriteria baik, jika 15 kriteria cukup jika 10 kurang dann jika < 10 masuk kriteria sangat kurang.

Berdasarkan Tabel 2.1 diatas untuk melihat standar rasio industri profitabilitas Return On Asset apabila persentase $> 30\%$ dikatakan dalam kriteria sangat baik. Jika 30 kriteria baik, jika 25 kriteria cukup jika 20 kurang dann jika < 20 masuk kriteria sangat kurang.

Berdasarkan tabel 2.1 diatas untuk melihat standar rasio industri profitabilitas Return On Ekuity apabila persentase $> 40\%$ dikatakan dalam kriteria sangat baik. Jika 40 kriteria baik, jika 30 kriteria cukup jika 25 kurang dann jika < 25 masuk kriteria sangat kurang.

2.1.7 Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja adalah gambaran pencapaian program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Konsep kinerja keuangan yaitu rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat- alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan

perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan

Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Penilaian kinerja merupakan suatu hal yang penting dalam proses perencanaan dan pengendalian melalui penilaian kinerja, perusahaan dapat melakukan perencanaan dan dapat memilih strategi yang dapat dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara umum. Disamping tujuan-tujuan di atas, pengukuran kinerja mempunyai manfaat bagi manajemen untuk menciptakan organisasi yang efektif dan efisien. Tujuan dari penilaian kinerja perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur.

2.7.1.1 Manfaat Dari Penilaian Kinerja

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya .
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan secara keseluruhan .
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang .
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan

organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti terhadap Analisis meningkatkan profitabilitas UKM Mart dharma Karya periode 2015-2019

Yulitiawati (2019) melakukan penelitian yang berjudul Analisa Peran dan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Koperasi Pedangan Pasar hasil dari penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas, hal ini terbukti dari tingkat modal kerja yang meningkat setiap tahun tetapi tingkat profitabilitas (ROE dan ROI) yang diperoleh Koperasi pedagang Pasar Gunung Putih Muaradua dari tahun 2013 - 2017 mengalami peningkatan dan penurunan. Dari 2013 - 2015 dikatakan cukup baik karena profitabilitas telah meningkat, tetapi pada 2016-2017 telah menurun. tingkat profitabilitas (ROE dan ROI) yang diperoleh Koperasi pedagang Pasar Gunung Putih Muaradua dari tahun 2013 - 2017 mengalami peningkatan dan penurunan. Dari 2013 - 2015 dikatakan cukup baik karena profitabilitas telah meningkat, tetapi pada 2016-2017 telah menurun. Hal ini disebabkan manajemen modal kerja yang tidak efektif sehingga laba / profitabilitas yang diperoleh kurang optimal. Yang menjadi pembeda pada penelitian ini yaitu peneliti menggunakan Variabel dependent bebas (X): Modal kerja dan variabel (Y): Profitabilitas

Taufiq Agung, dkk (2019) melakukan penelitian yang berjudul Strategi Meningkatkan profitabilitas pada PT Bank Kerta Raharja cabang Banjarn

Hadil penelitian menunjukkan Berdasarkan hasil penelitian yang kami peroleh dari lapangan menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dengan menggunakan metode Return on Assets (ROA) mengalami penurunan setiap tahunnya, dapat dilihat pada tahun 2016 sebesar 12,36% sementara pada tahun 2017 sebesar 9,61% sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,87% menjadi 8,74%. Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel Variabel dependent bebas (X) Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE)

Variabel (Y) Profitabilitas

Madushanka (2018) Correlation and regression analysis as well as the descriptive statistics were applied in the analysis and findings suggest that Liquidity ratios (Quick ratio) have positive and significantly related to the firm profitability among the listed manufacturing companies in Sri Lanka. Overall this research can give a recommendation for the Manufacturing Companies in Sri Lanka that, pay more attention on the liquidity ratios as they have the significant impact on the profitability of the firms. Further they want to devise new strategies for the proper liquidity management as their current ratio values implies the lack of management in liquidity assets (The Impact of Liquidity Ratios on Profitability (With special reference to Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka) yang menjadi pembeda dgn peneliti lain Variabel dependent bebas (X): Impact of Likuidity, Manufacturing Sector, Sri Lanka. Variabel (y): Profitability

Ayu Dwi, dkk (2017) dengan judul penelitian Pengelolaan Modal Kerja dalam meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015) hasil penelitian ini adalah modal kerja naik sebesar USD 185,409 karena pemakaian lebih sedikit dari sumber modal kerja sehingga memiliki dampak menambah modal kerja dan menandakan pabrik kertas tjiwi kimia menerima laba dalam kegiatannya. tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi dan semakin rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat current ratio, quick ratio, dan cash ratio yang mengalami fluktuasi. Pada rasio aktivitas menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik, yang diperlihatkan dari perusahaan yang mampu mengelola piutang. Perputaran persediaan dikatakan baik dimana persediaan perusahaan mengalami kenaikan. WCTO perusahaan tahun 2011-2015 mengalami naik turun. Sedangkan TATO DR perusahaan tahun 2011-

2015 menunjukkan semakin kecil maka hutang yang dimiliki juga semakin kecil dan ini menunjukkan risiko finansial perusahaan mengembalikan pinjaman menjadi kecil. Terjadi penurunan pada DER perusahaan tahun 2011-2015. Sedangkan pada rasio profitabilitas, keadaan perusahaan tahun 2011-2015 masih kurang baik. Hal ini dikarenakan pada semua tingkat rasio profitabilitas yaitu GPM, NPM, OPM, ROI, dan ROE mengalami penurunan

Dewinta Mey Astuti (Tahun 2017) peneliti mengambil judul “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang. Dengan hasil Koperasi mengalami kekurangan modal kerja dilihat perhitungan pada tahun 2014-2016 dari pengelolaan sumber dan penggunaan Modal kerja. Kekurangan modal kerjanya disebabkan oleh lamanya perputaran piutang pada koperasi, sehingga menghambat biaya operasional koperasi sebab dana yang tersedia belum mencukupi kebutuhan koperasi dalam menjalankan kegiatannya dan juga penggunaan modal kerja yang belum optimal menyebabkan terjadinya penurunan setiap tahunnya. Yang menjadi pembeda dengan peneliti lain

Variabel dependent bebas (X): Modal kerja
Variabel independent (Y): SHU

Wahyu kurniady (2018) Analisa tingkat kesehatan koperasi pada koperasi pegawai republik Indonesia KPRI Dharma Karya Palembang tahun 2015 pada KPRI Dharma Karya Palembang memiliki total nilai rasio sebesar 64,15%. maka pada tahun 2015 koperasi masuk dalam kriteria “Dalam Pengawasan” dengan total nilai rasio sebesar 64,15%. Hasil penilaian kesehatan koperasi tahun 2016 pada KPRI Dharma Karya Palembang memiliki total nilai rasio sebesar 59,2%.

maka pada tahun 2016 koperasi masuk dalam kriteria “Dalam Pengawasan” dengan total nilai rasio sebesar 59,2%. Tahun 2017 pada KPRI Dharma Karya Palembang memiliki total nilai rasio sebesar 65,2%, maka pada tahun 2017 koperasi masuk Sehat” dengan total nilai rasio sebesar 66,2% yang menjadi pembeda peneliti ini dengan peneliti lainnya adalah Variabel dependent bebas X: aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produksi, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi rasio keuangan
Variabel independent (Y): Tingkat kesehatan KPRI Dharma Karya.

Penelitian Terdahulu
Analisis Meningkatkan Profitabilitas Periode 2015-2019
UKM Mart Dharma Karya Palembang

NO	Nama penulis	Judul jurnal	Hasil
1.	Yulitiawati (2019)	Analisa Peran dan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Koperasi Pedangan Pasar	<p>Secara keseluruhan tingkat modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada Koperasi pedagang Pasar Gunung Putih Muaradua tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas, hal ini terbukti dari tingkat modal kerja yang meningkat setiap tahun tetapi tingkat profitabilitas (ROE dan ROI) yang diperoleh Koperasi pedagang Pasar Gunung Putih Muaradua dari tahun 2013 - 2017 mengalami peningkatan dan penurunan.</p> <p>Dari 2013 - 2015 dikatakan cukup baik karena profitabilitas telah meningkat, tetapi pada 2016-2017 telah menurun. Hal ini disebabkan manajemen modal kerja yang tidak efektif sehingga laba atau profitabilitas yang diperoleh kurang optimal.</p>

2.	Taufiq Agung, dkk (2019)	Strategi Meningkatkan profitabilitas pada PT Bank Kerta Raharja cabang Banjaran	Berdasarkan hasil penelitian yang kami peroleh dari lapangan menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dengan menggunakan metode Return on Assets (ROA) mengalami penurunan setiap tahunnya, dapat dilihat pada tahun 2016 sebesar 12,36% sementara pada tahun 2017 sebesar 9,61% sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,87% menjadi 8,74%.
3.	Madushanka (2018)	The Impact of Liquidity Ratios on Profitability (With special reference to Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka)	Correlation and regression analysis as well as the descriptive statistics were applied in the analysis and findings suggest that Liquidity ratios (Quick ratio) have positive and significantly related to the firm profitability among the listed manufacturing companies in Sri Lanka. Overall this research can give a recommendation for the Manufacturing Companies in Sri Lanka that, pay more attention on the liquidity ratios as they have the significant impact on the profitability of the firms. Further they want to devise new strategies for the properliquidity management as their current ratio values implies the lack of management in liquidity assets.

4.	Ayu Dwi, dkk (2017)	<p>Pengelolaan Modal Kerja dalam meningkatkan Profitabilitas</p> <p>(Studi Pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)</p>	<p>modal kerja naik sebesar USD 185,409 karena pemakaian lebih sedikit dari sumber modal kerja sehingga memiliki dampak menambah modal kerja dan menandakan pabrik kertas tjiwi kimia menerima laba dalam kegiatannya.</p> <p>tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi dan semakin rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat current ratio, quick ratio, dan cash ratio yang mengalami fluktuasi. Pada rasio aktivitas menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik, yang diperlihatkan dari perusahaan yang mampu mengelola piutang. Perputaran persediaan dikatakan baik dimana persediaan perusahaan mengalami kenaikan. WCTO perusahaan tahun 2011-2015 mengalami naik turun. Sedangkan TATO DR perusahaan tahun 2011-2015 menunjukkan semakin kecil maka hutang yang dimiliki juga semakin kecil dan ini menunjukkan risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman menjadi kecil. Terjadi penurunan pada DER perusahaan tahun 2011-2015. Sedangkan pada rasio profitabilitas, keadaan perusahaan tahun 2011-2015 masih kurang baik. Hal ini dikarenakan pada semua tingkat rasio profitabilitas yaitu GPM, NPM, OPM, ROI, dan ROE mengalami penurunan.</p>
5	Ahmad Azmy, dkk (2019)	<p>Effect Of Good Corporate Governance On Company Profitability RE & Property Sector In Indonesia</p>	<p>Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) are indicators of how Good Corporate Governance (GCG) that is proxied with the Board of Commissioners, Board of Directors, and Audit Committee must work together in managing the company's business. The best implications for the company's business performance have a positive contribution to long-term sustainability. Several studies show that the three elements of Good Corporate Governance (GCG) play an important role in formulating, planning, and executing all the company's business strategies for the</p>

			<p>longterm future of the organization. Therefore, corporate governance must be implemented according to joint commitments so that the sustainability of the company can be maintained in the long term.</p>
6.	<p>Nefriani Ester Sandag. dkk (2014)</p>	<p>Analisis Biaya Kualitas dalam Meningkatkan Profitabilitas perusahaan pada CV Akeabadi manado</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan dari tahun 2011 sampai 2013 total realisasi biaya kualitas khususnya biaya pengendalian terus meningkat, untuk biaya kegagalan dari tahun 2011 sampai 2013 selalu menurun. Nilai EBIT sendiri cukup banyak dipengaruhi oleh besarnya biaya kualitas secara keseluruhan, dan perusahaan harus memberikan perhatian yang cukup besar terhadap alokasi biaya-biaya tersebut, karena hasil penelitian ini membuktikan bahwa biaya kualitas yang dikeluarkan untuk</p> <p>menghasilkan produk yang berkualitas, memiliki efek yang cukup besar terhadap peningkatan profit dimasa yang akan datang.</p> <p>Manajemen sebaiknya lebih memperluas perbaikan mutu tidak hanya pada proses produksi, melainkan juga kepada aktivitas-aktivitas pemasaran, misalnya pada proses pengepakan, iklan, metode penjualan, distribusi dan pengiriman produk, harus dievaluasi dengan tujuan memperbaiki kualitas total dan layanan bagi para pelanggan.</p>
7.	<p>Mario Christiano (2014)</p>	<p>Analisis terhadap Rasio keuangan terhadap profitabilitas pada bank-bank yang Go Public di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>1. CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan uji F, yang artinya H1 diterima.</p> <p>2. CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Yang artinya H2 diterima. 3. BOPO berpengaruh negatif dan tidak</p>

			<p>signifikan terhadap ROA. Yang artinya maka H3ditolak.</p> <p>4. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Yang artinya H4ditolak.</p> <p>5. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Yang artinya H5 diterima.</p> <p>6. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Yang artinya H6 diterima.</p>
8.	Agus Suratinoyo (2016)	Analisa Laporan Sumber-sumber dan penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada PT. FAST FOOD. TBK	<p>1. Penggunaan analisis perubahan modal kerja sebagai alat bantu yang penting bagi Manager dalam mempelajari kekuatan dan kelemahan Perusahaan di bidang Financial, dapat menunjukkan Strategi Financial yang akan datang dalam menyusun Performa Neraca dan Rugi Laba Perusahaan.</p> <p>2. Perubahan Aktiva Lancar terjadi disebabkan karena adanya kenaikan Piutang usaha, Piutang lain-lain, Persediaan -bersih, Pajak dibayar di muka dan Aktiva Lancar lainnya. Sedangkan perubahan Pasiva Lancar sebagai akibat adanya penambahan Hutang usaha.</p> <p>3. Pelaksanaan kebijakan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Fast Food Indonesia, Tbk (KFC) selama periode 2011- September 2014 sudah efisien dalam arti terjadi peningkatan modal kerja yang ada dan sesuai dengan analisa kebutuhan dan penggunaan modal kerja perusahaan yang direncanakan.</p> <p>4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja PT. Fast Food Indonesia, Tbk (KFC) untuk periode 2011 sampai dengan tahun September 2014 dapat menjadi pedoman yang sangat baik bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan keuangan perusahaan khususnya untuk mendapatkan Laba sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.</p>

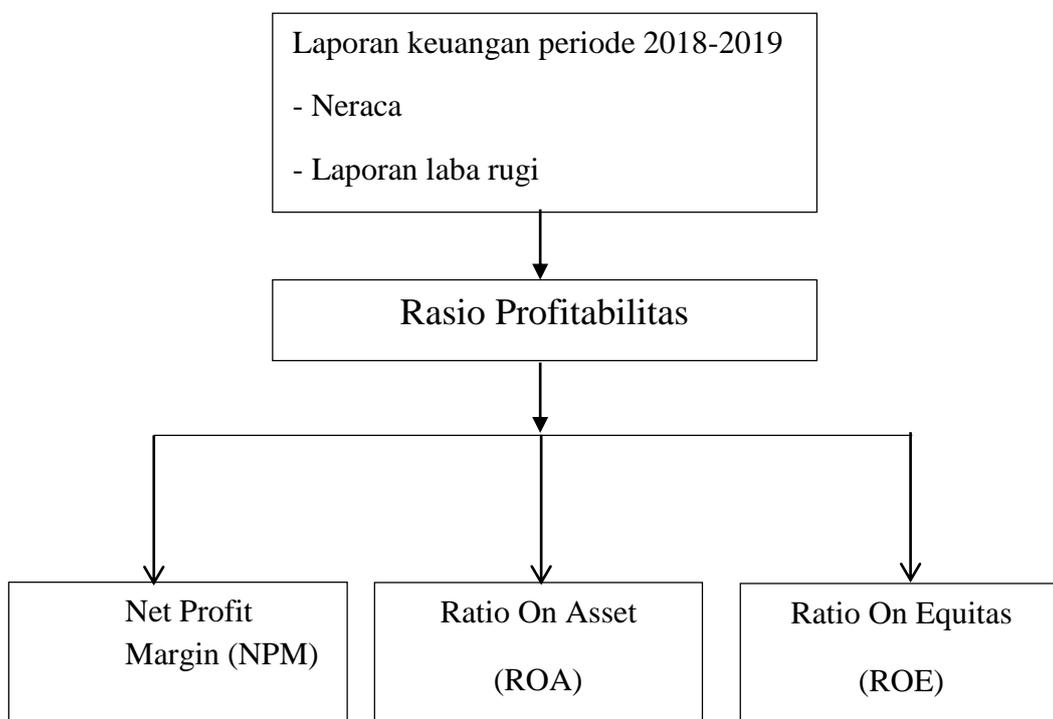
9.	Haervi Yunira, dkk (2019)	Analisis Piutang Dan Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas	<p>1. tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROI dan ROE pada perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan untuk perputaran persediaan yang dimiliki PT. Alam Terang Mandiri cenderung mengalami penurunan, yang diikuti dengan tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROI dan ROE pada perusahaan juga mengalami penurunan</p> <p>2. Perputaran Piutang dari tahun 2010 sampai tahun 2014 pada PT. Alam kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan perusahaan, yang mengakibatkan jumlah persediaan perusahaan mengalami peningkatan, dengan meningkatnya jumlah persediaan yang berarti kesempatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan semakin kecil.</p>
10.	Spencer, (2015)	Irrigation Water Management Technologies for FurrowIrrigated Corn that Decrease Water Use and Improve Yield and OnFarm Profitability	<p>the impact of incorporating CHS, SURGE, and soil moisture sensors at a production scale on corn grain yield, total water applied, IWUE, and net returns above irrigation costs. Attaining the highest IWUE without having an adverse effect on yield and net returns above irrigation costs will ensure the long-term sustainability of irrigated agriculture in the Mid-Southern USA. Implementing CHS, SURGE, and soil moisture sensors in corn production systems in the Delta region of Mississippi will reduce water use and improve corn grain yield, IWUE, and net returns above irrigation costs. Our data indicate that producers can adopt CHS, SURGE, and soil moisture sensors in irrigation sets to mitigate overdrafts</p>

			from the MRVAA while improving corn grain yield and profitability.
11.	Wahyu kurniady (Tahun 2018)	Analisa tingkat kesehatan koperasi pada koperasi pegawai republik inonesia KPRI Dharma Karya Palembang	<p>tahun 2015 pada KPRI Dharma Karya Palembang memiliki total nilai rasio sebesar 64,15%. maka pada tahun 2015 koperasi masuk dalam kriteria “Dalam Pengawasan” dengan total nilai rasio sebesar 64,15%.</p> <p>Hasil penilaian kesehatan koperasi tahun 2016 pada KPRI Dharma Karya Palembang memiliki total nilai rasio sebesar 59,2%.</p> <p>maka pada tahun 2016 koperasi masuk dalam kriteria “Dalam Pengawasan” dengan total nilai rasio sebesar 59,2%.</p> <p>tahun 2017 pada KPRI Dharma Karya Palembang memiliki total nilai rasio sebesar 65,2%,</p> <p>maka pada tahun 2017 koperasi masuk Sehat” dengan total nilai rasio sebesar 66,2%</p>
12.	Dewinta Mey Astuti (Tahun 2017)	“Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang”	Koperasi mengalami kekurangan modal kerja dilihat perhitungan pada tahun 2014-2016 dari pengelolaan sumber dan penggunaan Modal kerja. Kekurangan modal kerjaini disebabkan oleh lamanya perputaran piutang pada koperasi,sehingga menghambat biaya operasional koperasi sebab dana yang tersedia belum mencukupi kebutuhan koperasi dalam menjalankan kegiatannya dan juga penggunaan modal kerja yang belum optimal menyebabkan terjadinya penurunan setiap tahunnya.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Upaya meningkatkan profitabilitas UKM Mart Dharma Karya Palembang. Objek dalam penelitian ini adalah UKM Mart Dharma Karya Palembang. Tahun yang diteliti yaitu tahun 2015-2019. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitiannya pada analisis rasio profitabilitas yaitu NMP, ROA, dan ROE, periode 2015-2019. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana tingkat profitabilitas pada UKM Mart Dharma Karya Palembang tahun 2015-2019, dan bagaimana upaya dalam meningkatkan profitabilitas dari UKM Mart Dharma karya Palembang tahun 2015-2019. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris bagaimana upaya dalam meningkatkan profitabilitas pada UKM Mart Dharma Karya Palembang periode 2015 – 2019 Untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas UKM Mart Dharma Karya Palembang 2015 – 2019.

2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan *sintesa* dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif, dan atau gabungan keduanya (Abdul Hamid, 2010:15). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir